

**PERANAN PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A)
(studi kasus di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar)**

**ANDI RAMLI JAMALUDDIN
10596 0122912**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peranan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Nama : Andi Ramli Jamaluddin

Stambuk : 1059 601229 12

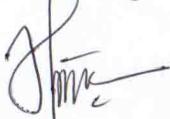
Konsentrasi : Penyuluhan

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

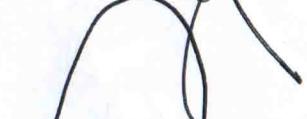
Disetujui

Pembimbing I



Jumiati, SP., M.M

Pembimbing II



Amruddin, S.Pt., M.Si

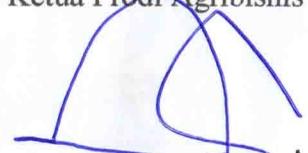
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Barhanuddin, S.Pi., M.P

Ketua Prodi Agribisnis



Amruddin, S.Pt., M.Si

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peranan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) (Studi Kasus P3A Timbuseng di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar)

Nama : Andi Ramli Jamaluddin

Stambuk : 105960122912

Konsentrasi : Penyuluhan

Program Studi : Agribisnis

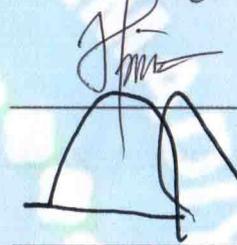
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Jumiati,SP.,M.M
Ketua Sidang



2. Amruddin,S.Pt.,M.Si
Sekretaris



3. Firmansyah,S.PM.Si
Anggota



4. Syatir,S.Pi.,M.Si
Anggota



Tanggal Lulus :

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peranan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) (Studi Kasus di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar)

Nama : Andi Ramli Jamaluddin

Stambuk : 105960122912

Konsentrasi : Penyuluhan

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Jumiati,SP.,M.M
Ketua Sidang

2. Amruddin,S.Pt.,M.Si
Sekretaris

3. Firmansyah,S.PM.Si
Anggota

4. Syatir,S.Pi.,M.Si
Anggota

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSIDAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peranan perkumpulan Petani pemakai Air (P3A) (Studi Kasus di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar”** adalah benar merupakan hasil karya yang belum di ajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau di kutip dari karya yang di terbitkan maupun tidak di terbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

MAKASSAR, 10 FEBRUARI 2017

ANDI RAMLI JAMALUDDIN
105960122912

ABSTRAK

A.RAMLI JAMALUDDIN 105960122912. Peranan perkumpulan petani pemakai air (P3A) (studi kasus di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar). Di bimbing oleh JUMIATI dan AMRUDDIN.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perkumpulan petani pemakai air (P3A) (studi kasus P3A Timbuseng di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar). Populasi penelitian ini adalah satu perkumpulan petani pemakai air yang berada di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Jumlah Populasi penelitian ini sebanyak 25 orang keseluruhan di jadikan sebagai responden. Teknik pengumpulan data di lakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data di lakukan dengan menggunakan teknik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan petani penggunaan air irigasi pada P3A Timbuseng di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar sudah berjalan sebagai mana mestinya di lihat dari aktif dan banyaknya partisipasi dari anggota. Berdasarkan hasil wawancara, peran perkumpulan petani pemakai air (P3A) (studikasus P3A Timbuseng di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar)

RIWAYAT HIDUP



ANDI RAMLI JAMALUDDIN . Dilahirkan di Ujung pandang pada tanggal 13 Oktober 1993 Anak keempat dari enam bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan **A.Djamaluddindan NurLarela** . Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2000 di SDN Gunung Sari 2 Kota Makassar sampai pada tahun 2006, dan tamat Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2009 Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah di MAN 1 Makassar dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata Satu (S1) Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian hingga saat ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhana Wata'ala atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peranan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Dalam Meningkatkan Produktifitas Padi di kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua Ayahanda Andi Jamaluddin (alm), Ibunda Nurlaela dan Kakanda Andi Ahmad Jamaluddin, Andi Nurlia Jamaluddin, Asri Rani, Andi Rahman Jamaluddin dan juga kepada adinda Andi Nursanti Jamaluddin, Andi Asriadi Jamaluddin dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

2. Jumiati, SP.,M.M, selaku pembimbing I dan Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si.selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat terselesaikan.
3. Bapak Ir.Burhanuddin, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Univesrsitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Siselaku ketua prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Univesrsitas Muhammadiyah Makassar.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Tamalate khususnya Lurah Barombong beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Kepada teman-teman seperjuangan di Agribisnis angkatan 2012 yang senantiasa memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Kepada saudara-saudaraku yang terbentuk dalam satu gerakan yaitu komunitas pencinta alam KPA Trembesi dan KPA Sayap yang tidak pernah berhenti memberikan bantuan baik moril maupun materi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tuli sini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, Januari 2018

ANDI RAMLI JAMALUDDIN

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
I. PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	4
1.3.Tujuan Penelitian	4
1.4.Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. P3A	6
2.2. .Pemberdayaan P3A	8
2.3. Metode pemberdayaan	9
2.4. Hubungan P3A dengan Pemerintah	10
2.5. Peranan.....	12
2.6. Peranan Menurut Para Ahli.....	14
2.7. Produktivitas	16
2.8. PengertianMenurut Para Ahli.....	18
2.9. Syarat Tumbuh Tanaman Padi.....	18
2.10.Karakteristik	20
III. METODE PENELITIAN	
3.1.Lokasi dan Waktu Penelitian	23

3.2. Teknik Penentuan Sampel.....	23
3.3. Jenis dan Sumber Data	23
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5. Teknik Analisis Data.....	25
3.6. Definisi Operasional.....	25
 IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1. Kondisi Geografis Wilayah	27
4.1.1. Luas Wilayah	27
4.1.2. Kondisi Iklim dan curah Hujan	28
4.2. Keadaan Penduduk.....	28
4.2.1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur	28
4.2.2. Jumlah penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	30
4.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	31
4.3. Sarana dan Prasarana.....	32
 V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Identitas Responden	34
5.1.1. Umur	34
5.1.2. Tingkat Pendidikan	35
5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	37
5.1.4. Luas Lahan Responden	38
5.2. Profil Lembaga P3A Timbuseng.....	39
5.2.1. Sejarah Terbentuknya P3A Timbuseng	39
5.2.2. Visi dan Misi P3A Timbuseng.....	40
5.2.3. Susunan Kepengurusan P3A Timbuseng.....	41
5.2.4. Struktur Pengurus P3A Timbuseng.....	42
5.3. Peran Dan Kegiatan P3A Timbuseng Dalam Meningkatkan Produktivitas padi.....	43

VI KESIMPILAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpula.....	50
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Luas wilayah Kelurahan Barombong.....	27
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.....	29
3.	Jumlah penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan BarombongKecamatan TamalateKota Makassar.....	30
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencahariandi Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.....	32
5.	Sarana dan Prasarana Pendudukdi Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.....	33
6.	Identitas Responden, Anggota P3ATimbusengdi Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.....	35
7.	Tingkat Pendidikan Petani, Anggota P3A Tamalatedi Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.....	36
8.	Identas Responden, Anggota P3A Parrannuangku Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluargadi Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.....	37
9.	Rata-rata Luas Lahan Petani Responden P3Adi Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.....	38
10.	Kegiatan dan Peranan P3A Timbuseng dalam Pelaksanaan Kegiatan Meningkatkan Produktivitas Padi di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamatat.....	44

11. Kegiatan dan Peranan P3A Timbuseng dalam Pelaksanaan Kegiatan Meningkatkan Produktivitas Padi di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate	46
---	----

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Karakteristik dan Peranan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Timbuseng Dalam Meningkatkan Produktivitas padi di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.....	20
2.	Struktur Pengurus Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Timbuseng di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Dokumentasi.....	
2.	Kuesioner.....	
3.	IdentitasrespondenAnggota P3A Timbuseng.....	
4.	LokasiPenelitian	

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Organisasi petani pemakai air seyogyanya harus ada sejak air irigasi menjadi bagian dari kehidupan pertanian. Organisasi seperti ini terkait dengan pemerintahan desa yang merupakan pusat pengaturan kegiatan kemasyarakatan di desa, meskipun ada yang berdiri sendiri – dibentuk sendiri oleh petani secara tradisional dan sesuai dengan kebutuhannya sehingga telah mengakar dalam masyarakat (Evo, 2014).

Berawal pada pemerintahan orde baru sampai era reformasi seperti sekarang, pemerintah menganjurkan dibentuk organisasi petani pemakai air secara formal lengkap dengan kelengkapan administrasinya. Jadi setiap desa yang memiliki areal irigasi dianjurkan membentuk organisasi tersebut (dibentuk oleh petani itu sendiri) dan berdasarkan kebutuhannya serta sesuai dengan norma dan nilai yang berkembang secara spesifik di daerah masing-masing (Evo, 2014).

Organisasi petani irigasi yang sekarang disebut perkumpulan petani pemakai air (P3A) tidak tergantung pihak luar, berkembang secara perlahan dan bertahap, berusaha untuk membiayai diri sendiri sesuai dengan kemampuan para anggotanya. Organisasi ini boleh menerima bantuan, akan tetapi tidak menggantungkan diri dari bantuan (Evo, 2014).

Organisasi petani pemakai air harus memelihara pengetahuan dan teknologi lokal, yaitu pengetahuan yang sejak dulu kala diterima oleh masyarakat

secara turun temurun dari nenek moyang mereka. Anggota organisasi ini juga senantiasa terbuka terhadap pengetahuan dari luar untuk menambah wawasan mereka sesuai dengan pengalaman orang lain kalau memang sesuai dan bermanfaat. Selain itu, organisasi ini menjaga lingkungan fisik, sosial, budaya, politik dan ekonomi(Khairil, 2002)

Organisasi petani pemakai air (P3A) bertujuan untuk menampung masalah dan aspirasi petani yang berhubungan dengan air untuk tanaman dan bercocok tanam. Wadah bertemunya petani untuk saling bertukar pikiran, curah pendapat serta membuat keputusan-keputusan guna memecahkan permasalahan yang dihadapi bersama oleh petani, baik yang dapat dipecahkan sendiri maupun yang memerlukan bantuan dari luar. Memberikan pelayanan kebutuhan petani terutama memenuhi kebutuhan air irigasi untuk usaha pertaniannya. Dalam tahapan perkembangannya organisasi ini diharapkan dapat menjadi suatu unit usaha mandiri yang mampu menyediakan sarana produksi pertanian (saprota) dan sebagainya maupun dalam upaya pemasaran. Selain itu organisasi ini juga berperan dalam pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi (Khairil, 2002)

Dengan adanya dan berkembangnya organisasi ini diharapkan masyarakat petani dapat memiliki kemampuan untuk menilai potensi, motivasi dan keadaan dirinya sendiri, serta memiliki keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pengelolaan irigasi secara baik, berkelanjutan dan mandiri.

Irigasi bagi tanaman padi berfungsi sebagai penyedia air yang cukup dan stabil untuk menjamin produksi padi. Luas tanah atau sawah di dalam daerah

pengairan di bagi – bagi sedemikian rupa sehingga memudahkan pembagian airnya. Adapun cara bagiannya tergantung pada tujuan pengairan itu dan kebutuhan air untuk pertanian. Air yang di salurkan kesawah melalui sistem jaringan yang terdiri atas saluran – saluran air dengan bangunan pengendali (Khotimah, 2013)

Kapasitas irigasi dalam kaitanya dengan ketersediaan air untuk tanaman padi dapat dikaji melalui permasalahan irigasi, dan faktor – faktor yang mempengaruhi terhadap pengelolaan air irigasi. Ketersediaan air irigasi untuk tanaman padi sawah banyak di pengaruhi oleh beberapa faktor kondisi tanah, jenis tanaman, iklim, topografi, sosial, ekonomi dan budaya masyarakat (Khotimah, 2013).

Tanaman padi merupakan tanaman yang banyak membutuhkan air, khususnya pada saat tumbuh mereka harus selalu tergenangi air. Agar produktivitas padi dapat efektif dalam satu satuan luas lahan, maka dibutuhkan suplay air yang cukup melalui irigasi. Irigasi merupakan prasarana untuk meningkatkan produktifitas lahan dan meningkatkan intensitas panen pertahun. Tersedianya air irigasi yang cukup terkontrol merupakan input untuk meningkatkan produksi padi (Khotimah, 2013).

Mengingat begitu pentingnya irigasi maka kebijaksanaan pemerintah dalam pembangunan pengairan harus diikuti dengan perluasan jaringan irigasi. Pembangunan dan rehabilitas jaringan irigasi perlu ditingkatkan untuk memelihara tetap berfungsinya sumber air dan jaringan irigasi bagi pertanian. Dalam rangka usaha meningkatkan pembangunan di sektor pertanian

untuk mencukupi kebutuhan pangan khususnya beras, salah satu upaya pemerintah Indonesia adalah menempatkan pembangunan di sektor irigasi (Khusnul Khotimah, 2013).

Pada umumnya padi di daerah ini ditanami dua kali setahun, dengan mengandalkan air irigasi dari Bendung Daerah irigasi Kampili. Mengingat pentingnya saluran irigasi untuk pertanian maka dalam penelitian ini mengambil judul tentang “peranan P3A dalam meningkatkan produktivitas padi di kelurahan barombong kecamatan Tamalate kota majassar”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan P3A Timbuseng di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar?

1.3. Tujuan dan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan P3A Timbuseng di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar?

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini jika dilihat secara teoritis, diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan bagi peneliti dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perkumpulan Petani Pemakai Air

Petani Pemakai Air (P3A) adalah semua petani yang mendapat nikmat dan manfaat baik langsung maupun tidak langsung dari pengelolaan air dan jaringan irigasi yang meliputi pemilik sawah, penggarap sawah, pemilik kolam ikan yang mendapat air dari jaringan irigasi dan pemakai air irigasi lainnya. Pada prinsipnya organisasi ini sudah ada sejak air irigasi mulai menjangi bagian dari kehidupan pertanian (Jusriansyah, 2011).

Pada mulanya organisasi seperti ini terkait erat dengan lembaga pemerintah desa sebagai pusat pengatur kegiatan masyarakat desa, meskipun ada yang berdiri sendiri seperti Subak di Bali , yang dalam perkembangannya organisasi ini sudah ada sejak lama secara tradisional dan mengakar pada kehidupan masyarakat. Pada pemerintahan orde baru , pemerintah menganjurkan dibentuk organisasi perkumpulan pemakai air secara formal, yang memiliki AD/ART yang dibuat oleh pemerintah sebagai pijakan bagi kegiatannya. Atas dasar ini setiap desa yang mempunyai areal irigasi dianjurkan untuk dibentuk perkumpulan petani pemakai air , dengan proses pembentukan dilakukan dengan penekanan khusus (semacam keharusan), dan dengan berorientasi terhadap jumlah dan waktu serta yang pada kenyataannya belum tentu menjadi kebutuhan masyarakat (Jusriansyah, 2011).

Pemberdayaan Petani Pemakai Air (P3A) adalah upaya memfasilitasi P3A untuk meningkatkan kinerja dalam pengelolaan jaringan irigasi di tingkat usaha

tani menuju organisasi P3A mandiri dan berkelanjutan. Peningkatan kinerja ini bukan semata mata memberikan modal kepada P3A untuk menjalankan organisasinya tetapi lebih untuk menambah berbagai aspek pengetahuan dan keterampilan serta pembenahan sikap melalui pelatihan yang terkait tentang Tata Guna Air di tingkat usaha tani. Pelatihan tersebut meliputi : bidang teknis irigasi, pertanian, dan pengembangan organisasi P3A serta materi pendukung (Jusriansyah, 2011).

Konsep pemberdayaan P3A mengacu pada Undang - Undang No. 7 Tahun 2004 tentang Sumberdaya Air pada mata pasal 41 dan 64 serta Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2006 tentang Irigasi pada mata pasal 4 , 16 -20 (Nurfitriani Siska, 2017) bahwasannya:

- Pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi primer dan sekunder dilakukan oleh Pemerintah Pusat dengan luasan wilayah
- Daerah Irigasi di atas 3000 Ha tingkatan Pemerintah Propinsi pada sistem irigasi primer dan sekunder dengan wilayah
- Daerah Irigasi yaitu 1000 - 3000 Ha Pemerintah kabupaten/kota bertanggung jawab pada pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi primer dan sekunder dengan luas wilayah
- Daerah Irigasi hingga 1000 Ha. Petani memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan dan pengembangan jaringan irigasi di tingkat sistem irigasi tersier.

Pemberdayaan P3A ini dimaksudkan agar terciptanya keterlibatan P3A dalam mendukung program dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah

Kab/Kota dalam meningkatkan produktifitas lahan dalam rangka meningkatkan produksi pertanian, ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan petani.

2.2.Pemberdayaan P3A

Pemberdayaan P3A pada sistem irigasi ditujukan untuk memandirikan kelembagaan tersebut dalam teknik, sosial ekonomi, kelembagaan dan pembiayaan melalui perkuatan terhadap(Keputusan Menteri Dalam Negeri No.50, 2001) :

- Organisasi berstatus badan hukum, manajemen organisasi, pengakuan terhadap keberadaannya dan tanggung jawab pengelolaan irigasi di wilayahnya
- kemampuan teknis pengelolaan irigasi dan usaha tani
- pengelolaan keuangan dan dalam upaya mengurangi ketergantungan terhadap pihak lain

kemampuan kewirausahaan untuk menopang jalannya roda organisasi dalam rangka pembiayaan pengelolaan dan pengembangan irigasi tersier dan irigasi lainnya yang menjadi tanggung jawab petani dan berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan jaringan irigasi primer/sekunder yang menjadi tanggung jawab pemerintah baik Pemerintah Pusat, Propinsi maupun Kabupaten/Kota. Pemberdayaan P3A dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan tingkat perkembangan dinamika masyarakat dan mengacu pada pada proses pelaksanaan pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi partisipatif secara terkondisi oleh instansi / dinas terkait di bidang irigasi baik tingkat propinsi atau kabupaten/kota sehingga dapat tercapai suatu upaya pemberdayaan /pembinaan terpadu dengan

efektifitas dan efisiensi pencapaian hasil yang maksimal (Keputusan Menteri Dalam Negeri No.50, 2001).

2.3. Metode Pemberdayaan P3A

Tata cara pemberdayaan adalah sebagai berikut (Mutiara, 2010) :

- Pemberdayaan dilaksanakan dengan metode sosialisasi , motivasi, kunjungan dan pertemuan berkala di kantor pengamat, fasilitasi, magang/studi banding, bimbingan teknis, pelatihan, pendampingan dan metode lainnya sesuai dengan kondisi setempat dan berdasarkan pada kebutuhan lokal dari hasil profil sosio-ekonomi, teknik dan kelembagaan atau hasil monitoring dan evaluasi kinerja yang dilakukan secara berkala.
- Pemberdayaan dilakukan secara sistematis dan terus menerus oleh unit pemberdayaan di tingkat kabupaten/kota dan di lapangan oleh Kelompok Pemandu Lapangan dan Tenaga Pendamping Petani serta unsur-unsur lain yang terkait dengan bidang irigasi , sesuai kebutuhannya dengan dukungan teknis dan pembiayaan dari pemerintah kabupaten.
- Kelompok Pemandu Lapangan merupakan unsur pemerintah yang bertugas di lapangan dan berperan untuk mengupayakan pengelolaan dan pengembangan jaringan irigasi tersier oleh Juru pengairan dan melaksanakan sapta usaha tani oleh Penyuluh Pertanian Lapangan serta menggerakkan petani dalam berorganisasi oleh Kepala Desa.

- Tenaga Pendamping Petani yang berperan dan berfungsi motivator, mediator dan fasilitator sehingga kebutuhannya bukan untuk seterusnya tetapi maksimum selama 1 tahun sehingga untuk penunjukkan Tenaga Pendamping Petani diwajibkan memiliki persyaratan seperti : Memiliki keahlian di bidang sosio ekonomi pedesaan (minimal D3 Sosek Pertanian), Memiliki keahlian di bidang irigasi (minimal D3 Teknik Sipil), Memiliki keahlian di bidang kelembagaan dan peraturan perundang - undangan yang terkait dengan irigasi, dipilih sesuai dengan kebutuhan P3A dan ketersediaan dana dari Pemerintah Kabupaten/Kota, harus bersedia tinggal bersama petani selama kontrak.

2.4.Hubungan P3A dengan Pemerintah dalam Rangka Pemberdayaan

Hubungan tersebut dalam bentuk :

- Keterpaduan pengelolaan antara jaringan irigasi tersier dengan jaringan irigasi primer/sekunder sehingga tercipta suatu Daerah Irigasi (DI) yang berada dalam satu pengelolaan dan keberlanjutan sistem irigasi
- Peningkatan kemampuan P3A dalam bidang organisasi, teknis dan keuangan sehingga tercipta P3A yang mandiri.
- Pemberian kesempatan pada P3A untuk melakukan pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi primer/sekunder serta penyiapan lahan.

- Penyusunan Rencana Tata Tanam Global (RTTG) , alokasi air irigasi, pemberian air irigasi di masing - masing pintu sadap tersier/saluran kuarter.
- Penyusunan Kebutuhan Nyata Operasn dan Pemeliharaan jaringan irigasi berdasarkan operasi dan pemeliharaan tahunan.
- Penetapan rencana pengeringan jaringan irigasi.
- Penyediaan bantuan pemerintah apabila dalam hal P3A tidak mampu melakukan pengembangan dan pengelolaan irigasi yang menjadi tanggung jawabnya. P3A juga berhak membantu pemerintah dalam melakukan Evaluasi Pelaksanaan Pengelolaan Aset.
- Pemberian kesempatan pada P3A untuk ambil bagian dalam pemeliharaan jaringan irigasi primer/sekunder dengan memberikan jasa.
- Penentuan prioritas penggunaan biaya Operasi ,Pemeliharaan dan Rehabilitasi sesuai dengan ketersediaan dana dari Pemerintah Propinsi atau Pemerintah Kabupaten/Kota.

Keterlibatan P3A dalam pengelolaan dan pengembangan jaringan irigasi sesuai tanggung jawabnya sangat membantu pemerintah dalam berbagai hal, terutama dalam hal kemandirian dan peningkatan pengetahuan petani dalam mengelola jaringan irigasi yang menjadi tanggung jawabnya. Harapannya adalah bila petani sudah memahami dan merasa memiliki jaringan irigasi yang menjadi kebutuhan bagi pemenuhan air di Daerah Irigasi pada wilayah kerjanya maka petani akan terus menjaga infrastruktur tersebut dengan kesadarannya dan tidak lagi bergantung pada pemerintah. Hal tersebut akan berdampak pada keberadaan

infrastruktur itu sendiri , menjadi aset bersama yang terpelihara dan mampu memberikan pelayanan yang baik bagi jaringan irigasi yang dilaluinya sehingga ketersediaan air dapat optimal melayani kebutuhan para petani (Mutiara, 2010).

2.5. Peranan

Peranan dalam pengertian sehari-hari memiliki pengertian penting karena mengatur perilaku seseorang, yang menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dalam meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain, orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. peranan diatur dengan norma-norma yang berlaku, misalnya norma kesopanan menghendaki seorang laki-laki bila berjalan bersama seorang wanita, harus disebelah luar (Dwi andika, 2013)

Pengertian peranan menurut soerjono soekanto dalam bukunya yang berjudul suatu pengantar “merupakan aspek dinamis kedudukan (status). apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. dari pengertian yang dikemukakan oleh soejono soekanto terdapat keterkaitan antara kedudukan dengan peranan, bahwa kedudukan tidak dapat dipisahkan, karena yang satu tergantung pada yang lainnya, demikian pula sebaliknya, tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan (Dwi andika, 2013).

Secara etimologi kata peranan pada dasarnya merupakan bentuk kerja, menurut W.J.S Poerwadarminta dalam bukunya kamus umum bahasa Indonesia, bahwa peranan adalah:

1. Jabatan (yang dilakukan) pekerjaan yang dilakukan, misalnya jika ketua tidak ada wakil ketua bertindak sebagai ketua.
2. Kerja bagian suatu tubuh misalnya jantung.
3. Kebesaran (Quality) yang berhubungan dan jika kebesaran yang lain pun berubah juga.

Hal ini menunjukkan bahwa peranan secara etimologis memiliki 3 (tiga) pengertian, sedangkan yang lebih jelas dipaparkan oleh The Liang Gie, yang menyatakan bahwa peranan adalah kelompok tugas pekerjaan meliputi sejumlah aktifitas yang tergolong pada jenis yang sama didasarkan pada sifatnya, pelaksanaannya atau karena menyatakan urutan ataupun secara praktis saling tergantung satu sama lain.

Menurut Soejono Soekanto dalam bukunya sosiologi suatu pengantar mengatakan peranan adalah merupakan aspek dinamis dari kedudukan apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan peranannya.

Peranan merupakan suatu kegiatan atau bagian yang mempunyai tugas yang berbeda-beda satu sama lain dalam satu kesatuan yang mencapai suatu sasaran dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari pengertian yang dikemukakan diatas terdapat keterkaitan antara kedudukan dengan peranan, bahwa keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Hal ini menunjukkan bahwa peranan menentukan apa yang diperbuat oleh seseorang bagi masyarakat dan kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepada orang tersebut. Peranan memiliki pengertian penting karena dia mengatur perilaku seseorang. Peranan juga merupakan hubungan antara individu dalam masyarakat yang diatur oleh norma-norma yang berlaku secara umum maupun dalam wilayah tertentu.

2.6. Peranan Menurut Para Ahli

Peranan (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya (Soekanto, 2009).

Levinson dalam Soekanto (2009) mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Merton dalam Raho (2007) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (role-set). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang di miliki oleh orang karena menduduki status-status social khusus.

Wirutomo (1981) mengemukakan pendapat David Berry bahwa dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Peranan di definisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan social tertentu. Peranan di tentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, maksudnya kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang di harapkan masyarakat di dalam pekerjaan kita, di dalam keluarga dan di dalam peranan-peranan yang lain.

Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang

yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya. Dalam pandangan David Berry, peranan-peranan dapat dilihat sebagai bagian dari struktur masyarakat sehingga struktur masyarakat dapat dilihat sebagai pola-pola peranan yang saling berhubungan.

2.7. Produktivitas

Produktivitas adalah suatu istilah yang digunakan dalam kegiatan produksi untuk perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input). Produktivitas bisa digunakan untuk alat ukur berhasil atau tidaknya suatu industri dan UKM dalam menghasilkan suatu barang dan/atau jasa. Jadi semakin tinggi perbandingan antara keduanya, maka semakin tinggi juga produk yang akan dihasilkan (Husien, 2002).

2.3.1. Pengertian Menurut Para Ahli.

Pengertian Produktivitas (Productivity) Menurut Herjanto, produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal

Pengertian Produktivitas (Productivity) Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), produktivitas berarti kemampuan untuk menghasilkan sesuatu daya untuk berproduksi.

Pengertian Produktivitas (Productivity) menurut Barnes (1980), produktivitas adalah perbandingan antara output dengan beberapa atau semua sumber yang digunakan untuk memproduksi input.

Pengertian Produktivitas (Productivity) menurut Sinungan (2000), produktivitas sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masukan yang sebenarnya.

Pengertian Produktivitas (Productivity) menurut Smith dan Wekeley (1995), produktivitas adalah produksi atau output yang dihasilkan dalam satu kesatuan waktu untuk input.

Pengertian Produktivitas (Productivity) menurut Ghiselli dan Brown (1995) melihat produktivitas dari dua segi yaitu output sebagai pengukur produktivitas, yang didalamnya mengandung dua aspek yaitu jumlah dan kualitas, sedang yang lain dilihat dari segi hilangnya waktu sebagai pengukur produktivitas keaja.

Pengertian Produktivitas (Productivity) menurut Greenberg, produktivitas sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran dibagi totalitas pemasukan dalam periode tertentu.

Pengertian Produktivitas (Productivity) menurut Widwoyo, 1990).Mu'thi (1990) menyatakan bahwa produktivitas adalah rasio antara keluaran dan masukan. Masukan di sini adalah semua sumber daya yang di gunakan untuk menghasilkan keluaran, seperti bahan baku, energi dan tenaga kerja.

Doktrin dalam Konferensi Oslo tahun 1984 mencantumkan definisi umum produktivitas semesta yaitu : 'Produktivitas adalah suatu konsep yang bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa untuk lebih banyak manusia, dengan menggunakan sumber-sumber riil yang makin sedikit.

2.9.Syarat Tumbuh Tanaman Padi

Syarat utama yang harus di penuhi untuk menanam padi sawah adalah kebutuhan air yang harus tercukupi. Jika tidak maka pertumbuhan padi sawah yang di tanam akan terhambat dan produktivitasnya menurun. Berikut ini syarat tumbuh tanaman padi sawah yang harus di perhatikan:

1. Lokasi tanam. Sesuai dengan namanya, padi sawah, maka tanaman padi jenis ini harus di tanam di sawah dengan ketinggian optimal 0 – 1500 meter diatas permukaan laut.
2. Kondisi tanah. Padi sawah ditanam di tanah berlumpur yang subur dengan ketebalan 18 – 22 cm. Tanah yang cocok untuk areal persawahan adalah tanah berlempung yang berat atau tanah yang memiliki lapisan keras 30 cm dibawah permukaan tanah sehingga air dapat tertampung diatasnya dan menciptakan lumpur.
3. Iklim. Padi sawah dapat tumbuh dalam iklim yang beragam, terutama di daerah dengan cuaca panas, kelembaban tinggi dengan curah hujan 200 mm/bulan atau 1500-2000 mm/tahun. Tanaman padi dapat tumbuh baik pada suhu 23°C.

4. Intensitas cahaya matahari harus penuh sepanjang hari tanpa ada naungan.
5. pH tanah harus berkisar antara 4,0 – 7,0. pH tanah yang tinggi atau diatas 7,0 akan mengurangi hasil produksi.
6. Angin akan berpengaruh terhadap proses penyerbukan bunga padi. Karena itu lokasi sawah harus terbuka dan tidak terhalang sehingga angin dapat bertiup dengan bebas.
7. Air harus tersedia setiap saat mencukupi untuk mengenangi tanah persawahan. Kekurangan dan kelebihan air akan dapat mengurangi hasil produksi. karena itu di perlukan saluran irigasi yang baik untuk mengatur keluar masuknya air kedalam lahan persawahan yang akan di tanami padi sawah.

2.10. Karakteristik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Karakter memiliki arti yang pertama Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain dan yang kedua karakter juga bisa bermakna "huruf".

Menurut (Ditjen Mandikdasmen - Kementerian Pendidikan Nasional), Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

W.B. Saunders, (1977) menjelaskan bahwa karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu.

Gulo W, (1982) menjabarkan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.

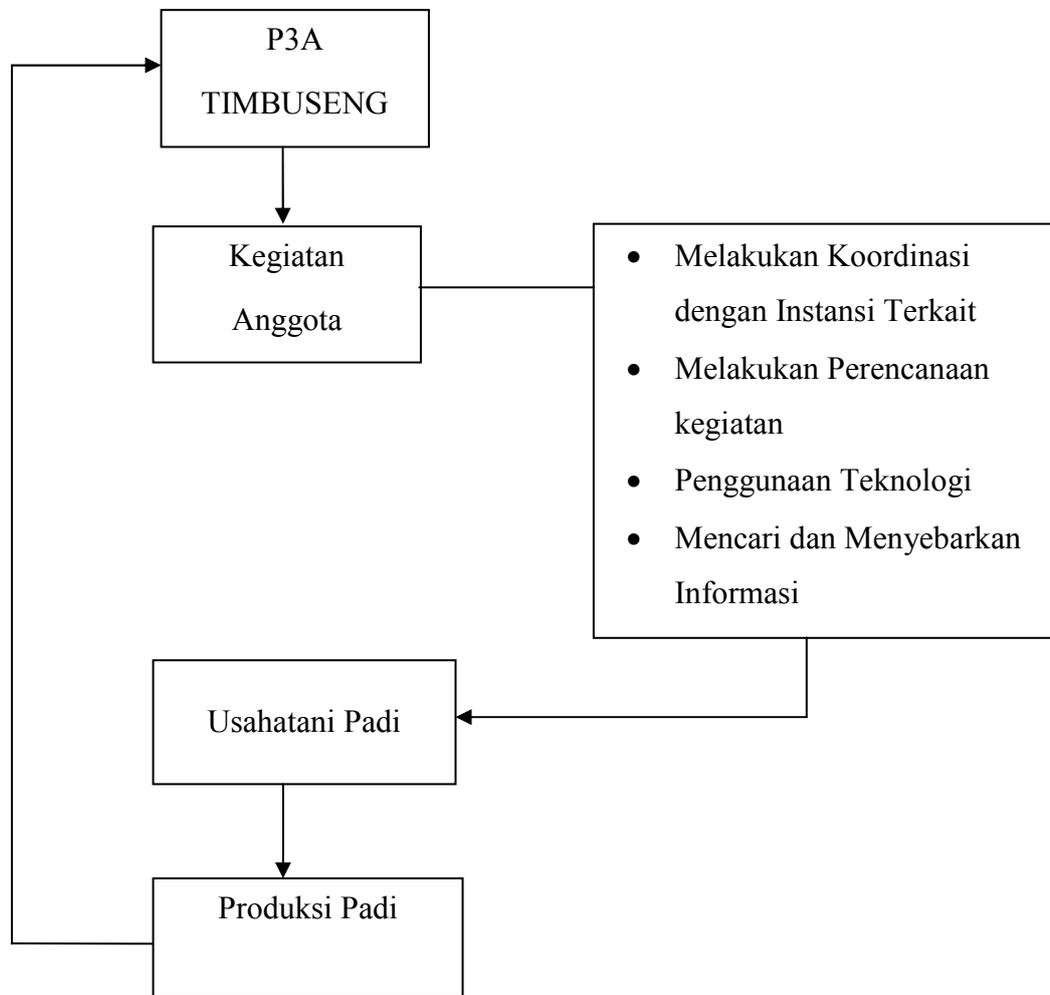
Kamisa, (1997) mengungkapkan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian.

Wyne mengungkapkan bahwa kata karakter berasal dari bahasa Yunani "karasso" yang berarti "to mark" yaitu menandai atau mengukir, yang memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam

atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang.

Alwisol menjelaskan pengertian karakter sebagai penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan kepribadian karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian (personality) maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditujukan kelingkungan sosial, keduanya relatif permanen serta menuntun, mengarahkan dan mengorganisasikan aktifitas individu.

2.11. Kerangka Pikir



Gambar 1. Peran Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Air Irigasi di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Kelurahan Barombong, Kecamatan Brombong, Kabupaten Gowa. Pertimbangan memilih lokasi ini, dimana petaninya banyak membudidayakan padi sawah dan terdapat Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih 2 (dua) bulan yakni pada Bulan Juni-Juli 2017.

3.2. Teknik Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini adalah dindapat dari P3A Timbuseng Ketua 1 orang, Mandoro jene 2 orang, Anggota 25 orang.

3.3. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat deskriptif kualitatif dan menggunakan dua sumber data yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Sumber data ini peneliti dapatkan dengan beberapa cara, yaitu dengan pengamatan langsung ke lapangan untuk melihat fenomena apa yang dapat peneliti dapatkan dan menjadi data penting dalam penelitian ini. Kedua yaitu dengan wawancara yang peneliti lakukan secara langsung kepada informan yang kompeten.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada peneliti. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2012). Artinya data ini merupakan data pendukung atau penunjang penelitian, bentuk dari data sekunder yang peneliti gunakan ada beberapa yaitu dapat berupa data olahan lebih lanjut dari data primer oleh orang lain, dokumentasi atau catatan peristiwa yang lalu, dan studi pustaka dari buku, jurnal atau skripsi yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan sebuah rangkaian proses yang kompleks. Dalam teknik ini yang terpenting adalah peneliti harus cermat dalam mengamati dan mengingat setiap gejala-gejala yang ditemui (Husaini, 2008). Teknik ini adalah teknik pengamatan yang secara langsung dilakukan oleh peneliti terhadap hal-hal yang faktual. Dalam penelitian ini peneliti secara langsung datang ke lokasi/lapangan untuk melihat segala bentuk aktivitas petani, dalam hal ini para anggota P3A Parrannuangku.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Subana dkk, 2000). Teknik wawancara ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, dalam pelaksanaannya peneliti hanya membawa pedoman yang berisi garis besar tentang topik penelitian. Dalam penelitian ini, yang diwawancarai adalah pengurus P3A Parrannuangku.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu peristiwa, catatan peristiwa yang sudah lalu (Sugiyono, 2009). Bentuk data yang digunakan berupa foto, recorder, serta data-data mengenai P3A Parrannuangku. Dalam penelitian ini dokumentasi penelitian adalah recorder hasil wawancara, dan foto para informan.

3.5. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dikategorikan secara tabulasi untuk selanjutnya dianalisis secara deskriptif. (Sugiyono, 2004).

3.6. Defenisi Operasional

- 1 Perkumpulan petani pemakai air yang selanjutnya di sebut P3A adalah Petani irigasi yang terdiri dari ketua, sekertaris, bendahara, anggota yang tergabung dalam P3A Timbuseng
- 2 Mandoro jene merupakan seorang petani yang mempunyai tugas untuk mengatur atau membuka tutup pintu saluran air irigasi tersier.

- 3 Petani merupakan orang yang terlibat dalam suatu kegiatan bertanam. Dalam hal ini bertanam yang di maksudkan ialah melakukan persemaian hingga kegiatan panen.
- 4 Produktivitas adalah Perbandingan antara hasil panen padi dengan luas lahan di ukur dengan Ton/Ha

IV.GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis Wilayah

a. Letak

Kelurahan Barombong berada di Kecamatan Tamalate Kota Makassar

b. Batas-batas Wilayah

Sebelah utara : Berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Merdeka

Sebelah Barat :Berbatasan dengan Selat Makassar

Sebelah Timur :Berbatasan Kabupaten Gowa

4.1.1. Luas Wilayah

Luas wilayah menurut penggunaannya di Kelurahan Barombong yaitu 913.53 Ha dapat dilihat pada Tabel 4 :

Tabel1. Luas wilayah yang ada di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

No	Jenis Lahan	Luas lahan (Ha)
1	Pemukiman	38,48
2	Sawah	165,05
3	Kuburan	12,00
4	Pekarangan	18,85
5	Prasarana umum lainnya	660,26
Total		913.53

Sumber Data: Profil Kelurahan Barombong,2017

Luas wilayah Kelurahan Barombong yaitu 913.53 ha yang terdiri dari beberapa jenis lahan diantaranya lahan pemukiman dengan luas 38,48 ha, lahan

sawah 165.05 ha, lahan untuk kuburan dengan luas 12.00 ha, lahan pekarangan dengan luas 18.85 dan prasarana umum lainnya dengan luas 660.26

4.1.2. Kondisi Iklim dan Curah Hujan

Kelurahan Barombong mengenal 2 (dua) musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan yang biasanya musim kemarau terjadi pada bulan April hingga November, sedangkan musim hujan dimulai pada bulan Desember Hingga April. Dengan curah tertinggi diperkirakan bulan Januari yang mencapai rata-rata 1.182 mm. Sedangkan curah hujan terendah pada bulan Agustus-September yang biasanya hamper dikatakan tidak ada hujan. Suhu rata-rata pertahun adalah 22-24⁰C.

4.2. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk di Kelurahan Barombong dapat mencerminkan perkembangan suatu wilayah, sehingga maju tidaknya suatu wilayah dapat dilihat dari keadaan penduduknya. Dalam menggambarkan keadaan suatu penduduk suatu wilayah dapat dilihat dari segi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, mata pencaharian, sarana dan prasarana.

4.2.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Barombong adalah 10.492 orang. Dengan perincian 5.239 jiwa perempuan dan 5.253 jiwa laki-laki jumlah

penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

No	Golongan Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-11	147	1.4
2	1-5	860	8.2
3	6-12	1.419	13.5
4	13-18	1.328	12.7
5	19-25	1.409	13.4
6	26-35	1.771	16.9
7	36-44	1.366	13.0
8	45-59	1.373	13.1
9	60-74	636	6.1
10	75-90	172	1.6
11	>90	11	0.1
Jumlah		10.492	100

Sumber: *Frofil Kelurahan Barombong, 2017*

Pada Tabel 2 terlihat bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Barombong adalah sebanyak 10.492 jiwa, dimana jumlah penduduk terbanyak berada pada umur antara 26 sampai 27 tahun yaitu 1.771 jiwa dan jumlah penduduk terendah berada pada umur 90 tahun keatas yaitu 11 jiwa.

4.2.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk suatu wilayah akan cenderung berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan suatu wilayah, penyebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan berdasarkan tingkat pendidikan tampak beragam mulai penduduk yang buta aksara hingga penduduk yang bergelar sarjana. Berikut adalah jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Barombong Kota Makassar dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1	Tidak Sekolah	310	3,0
1	Belum Sekolah	987	0,8
2	PAUD	84	2,7
3	TK	284	38,0
4	SD	3.987	19,1
5	SLTP	2.002	18,3
6	SLTA	1.925	3,9
7	D3	414	3,7
8	S1	389	0,8
9	S2	80	0,3
10	S3	30	3,0
	Jumlah	10.492	100

Sumber: *Frofil Kelurahan Barombong, 2017*

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Barombong tergolong baik, dimana terdapat 310 jiwa tidak sekolah, 987 jiwa belum sekolah, 84 jiwa PAUD, 284 jiwa sekolah SD, 3.987 jiwa sekolah SLTP, 2.002 jiwa sekolah SLTA, 1.925 sekolah SLTA, 414 jiwa D3, 389 jiwa S1, 80 jiwa S2 dan 30 jiwa S3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan petani responden di Kelurahan Barombong tergolong baik.

4.2.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Jenis mata pencaharian seseorang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan setiap orang dalam wilayah Kelurahan Barombong, penyebaran penduduk berdasarkan mata pencaharian terbagi atas 15 yaitu Petani, Wiraswasta, Honor, Karyawan, PNS, TNI/Polri, Tukang Ojek/Becak, Tukang Batu, Buruh Harian, Sopir, Nelayan, IRT, Mahasiswa/Pelajar, Belum Bekerja dan Tidak Bekerja. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk menurut mata pencahariannya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

No	Mata Pecaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1	Petani	490	4,7
2	Wiraswasta	887	8,5
3	Honor	54	0,5
4	Karyawan	384	3,3
5	PNS	194	1,8
6	Tni/Polri	36	0,3
7	Tukang Ojek/Becak	16	0,2
8	Tukang Batu	62	0,6
9	Buruh Harian	730	7,0
10	Sopir	24	0,2
11	Nelayan	457	4,4
12	IRT	2.379	22,7
13	Mahasiswa/Pelajar	1.911	18,1
14	Belum Bekerja	1.901	9,6
15	Tidak Bekerja	1.003	9,6
Jumlah		10.492	100

Sumber : *Frofil Kelurahan Barombong, 2017*

4.3. Sarana dan Prasarana

Untuk memperlancar aktivitas masyarakat, pembangunan di Kelurahan Barombong Kota Makassar, maka harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, baik dari perbaikan jalan, saluran irigasi, dan tempat-tempat peribadatan sehingga segala kebutuhan yang diperlukan masyarakat dapat terpenuhi. Adapun sarana dan prasarana tersebut dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Penduduk di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kabupaten Gowa

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Sarana Umum ✓ Pasar ✓ Lapangan ✓ Bank ✓ UD/KUD ✓ Industri ✓ Swalayan	 4 1 2 11 1 2
2	Sarana Pendidikan ✓ TK ✓ SD ✓ SMP ✓ SMA	 2 4 - -
3	Sarana Keagamaan ✓ Mesjid ✓ Musholla ✓ Gereja	 7 4 -

Sumber : *Frofil Kelurahan Barombong, 2017*

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden menggambarkan kondisi atau keadaan serta orang tersebut. Identitas seorang petani penting untuk diketahui, meliputi umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga.

5.1.1 Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan fisik dan pola pikir petani dalam mengelola usahatani. Selain itu, umur juga dapat berpengaruh dalam penyerapan informasi dalam peningkatan produksi. Umumnya petani yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat di banding dengan petani yang berusia relatif tua, karena petani yang masih muda lebih cepat menerima hal – hal yang baru, lebih berani mengambil resiko, dan lebih dinamis di banding petani yang relatif berusia tua.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur petani responden bervariasi. Adapun kelompok umur dapat di lihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Identitas Responden, Anggota P3A Timbuseng Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

No	Kelompok umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	39– 43	7	28
2	44-48	8	32
3	49-53	4	16
4	54- 58	1	4
5	59 – 63	0	0
6	64 – 68	5	20
Jumlah		25	100

Sumber: kantor kelurahan Timbuseng 2017.

Dari Tabel 6 menunjukkan bahwa petani responden di Kelurahan Timbuseng yang paling banyak pada kisaran umur antara 39 – 53 tahun. Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden anggota P3A Timbuseng di Kelurahan Barombong berusia produktif. Hal ini berdasarkan Depnakertrans d, bahwa kelompok usia terbagi atas 3 yaitu, usia belum produktif (0 – 14 tahun), usia produktif (15 – 60 tahun), dan usia tidak produktif (diatas 60 tahun), dengan usia yang masih tergolong produktif maka anggota P3A Timbuseng memiliki potensi untuk dapat meningkatkan produksi usahatani padinyamelalui lembaga P3A Timbusengguna memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidupnya.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat merupakan dasar yang digunakan untuk mengukur sejauh mana cara berpikir, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usahatani. Petani yang tingkat

pendidikannya lebih tinggi cenderung lebih dinamis dalam mengambil keputusan yang tepat dalam meningkatkan usahataniya dibandingkan dengan petani yang relatif lebih rendah pendidikannya. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Petani Responden Anggota P3A Timbuseng di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar .

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak pernah sekolah	8	28
2	Tamat SD/ Sederajat	10	40
3	SMP	5	20
4	SMA	3	12
Jumlah		25	100

Sumber: Profii Kelurahan Barombong 2017.

Dari tingkat pendidikan petani responden di Kelurahan Barombong dapat dikatakan sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat bahwa sebanyak 18 orang (72%) yang pernah merasakan bangku sekolah, dengan tingkat pendidikan yang tinggi, dengan bergabungnya responden ke dalam Lembaga P3A Tamalate ini maka akan menambah wawasan dan pengetahuan mereka dalam berlembaga dan berusahatani padi serta akan cepat menyerap informasi – informasi yang telah didapatkan dari lembaga P3A Tamalate kemudian dapat melaksanakan kegiatan usahataniya dengan baik dan benar. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka pola pikir juga semakin luas dan tentunya akan lebih cepat menerima inovasi yang di sampaikan.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga memberikan sumbangan yang besar untuk menentukan perilaku seseorang dalam bidang usahanya. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga, semakin dinamis pula seseorang dalam berusaha karena di dorong oleh rasa tanggung jawab terhadap anggota keluarganya, dan juga anggota keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan usaha yang di lakukan, karena merupakan sumber tenaga kerja dan juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

Tabel 8 . Identitas Responden, Anggota P3A Timbuseng di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar .

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	3 – 4	14	56
2	5 – 6	11	44
Jumlah		25	100

Sumber : *Frofil Kelurahan Barombong 2017*

Dari Tabel 8 menunjukkan bahwa responden di Kelurahan Barombong memiliki jumlah tanggungan keluarga rata – rata 3 – 4 orang, karena jumlah tanggungan keluarga juga merupakan beban yang harus di tanggung dalam menyiapkan kebutuhan rumah tangga, sehingga semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin besar beban yang harus di tanggung, namun semakin dinamis seseorang dalam berusahatani, hal ini di karenakan adanya dukungan oleh rasa tanggung jawab terhadap anggota keluarga.

5.1.4. Luas Lahan Responden

Luas lahan sangat mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan dan kebijakan dalam hal penggunaan bibit, pupuk, peralatan maupun obat – obatan yang diperlukan dalam pengolahan usahatani. Petani yang memiliki lahan usahatani yang luas akan memperoleh hasil produksi yang besar, tetapi tidak menjamin bahwa dengan lahan yang tersebut lebih produktif dalam memberikan hasil dibandingkan dengan lahan usahatani yang sempit. Untuk mengetahui rata – rata luas lahan petani responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata – Rata Luas Lahan Petani Responden Anggota P3A Timbuseng di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0.2 – 0.26	7	28
2	0.27 – 0.33	2	8
3	0.34 – 0.40	5	20
4	0.41 – 0.47	0	0
5	0.48 – 0.54	9	36
6	0.55 – 0.61	2	8
7	0.62 – 0.68	0	0
Jumlah		25	100

Sumber : Data Primer, P3A Timbuseng 2017.

Dari Tabel 9 menunjukkan bahwa responden di Barombong rata – rata memiliki luas lahan 0.48 – 0.54 Ha, sehingga dapat disimpulkan bahwa anggota P3A Timbuseng sebagian besar memiliki luas lahan yang memadai, walaupun letaknya berpecah, dengan menerapkan teknologi usahatani seperti penggunaan bibit unggul, pemberantasan hama penyakit dan pemupukan berimbang terutama

pengairan yang baik diharapkan mampu menghasilkan produksi hasil panen yang lebih tinggi.

5.2. Profil Lembaga P3A Timbuseng

5.2.1. Sejarah Terbentuknya P3A Timbuseng

Sesuai dengan perubahan kearah paradigma baru dan pembaharuan kebijakan pengelolaan sumber daya air irigasi, di Kelurahan Barombong kecamatan Tamalate Kota Makassar telah membentuk Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yang diberi nama P3A Timbuseng pada tanggal 12 Oktober 2001 dengan surat keputusan walikota Makassar dengan Nomor : 721 /Kep/520.05/2001.

P3A Timbuseng ini berada pada Bangunan Sekunder Kalukuang, yang sumber airnya berasal dari sebuah Bendung Daerah irigasi Kampili Kabupaten Gowa.P3A Timbuseng berdomisili di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota.Makassar Provinsi Sulawesi selatan.P3A Timbuseng berada pada wilaya perbatasan antara Kota Makassar dengan Kabupaten Gowa.Wilayah kerja P3A Timbuseng meliputi kelompok tani Mamampang, Minasa Sari, Mandiri dan kelompok tani Minasa Upa.

5.2.2. Visi dan Misi P3A Timbuseng

Visi : Air irigasi merupakan sumber daya alam untuk dapat meningkatkan pendapatan pertanian semua anggota P3A Timbuseng.

Misi :

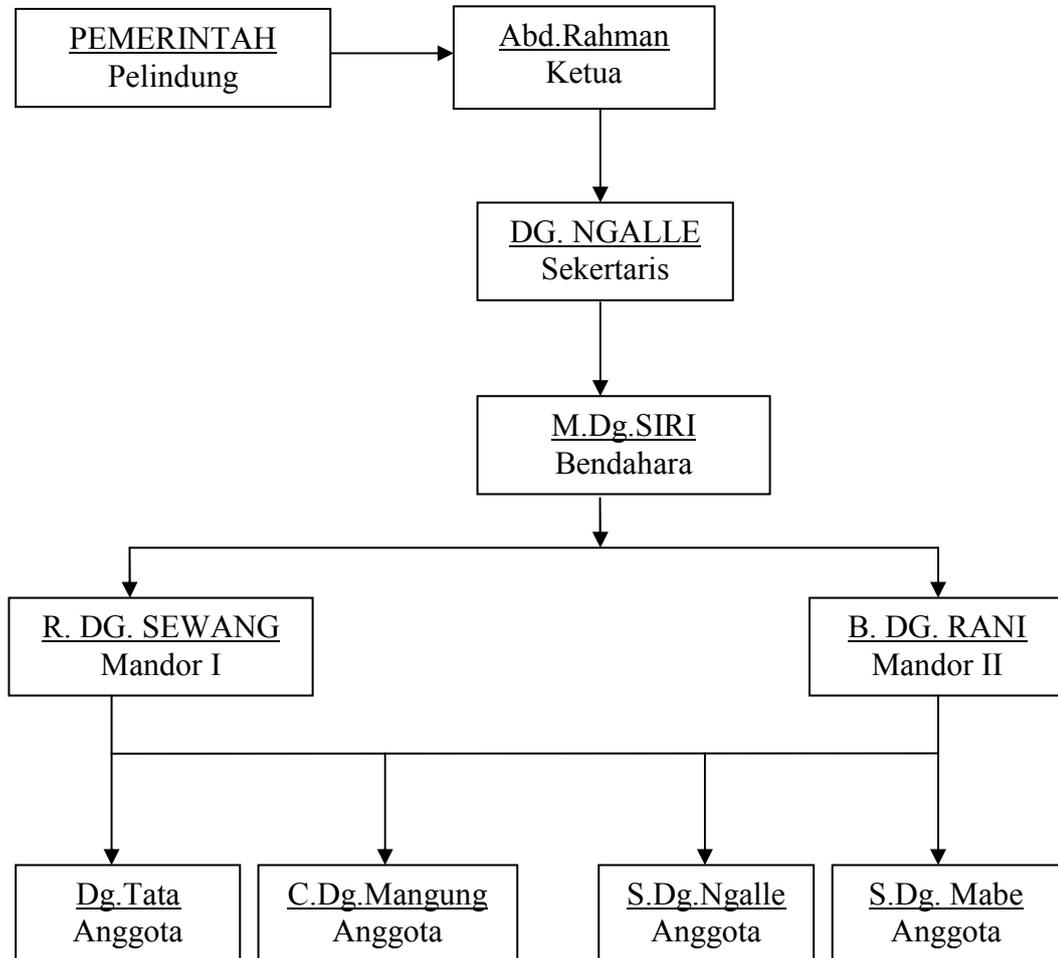
1. Meningkatkan sumber daya masyarakat petani dalam meningkatkan sistem pengelolaan jaringan irigasi
2. Memanfaatkan lahan dengan cara mengatur sistem pola tanam yang baik
3. Meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan air irigasi
4. Meningkatkan koordinasi dengan instansi pemerintah dalam rangka pengembangan P3A
5. Memperkuat kelembagaan P3A dalam upaya meningkatkan produktifitas pertanian dan terwujudnya pertanian yang hemat air dan ramah lingkungan

5.2.3. Susunan Kepengurusan P3A Timbuseng

Adapun Susunan pengurus P3A Timbuseng sebagai Berikut :

- 1 Ketua : ABD. RAHMAN
- 2 Sekretaris : M.Dg.SIRI
- 3 Bendahara : HAMKA
- 4 Mandor Je'ne :
 1. R. DG.SEWANG
 2. B. DG. RANI
- 5 Pelindung/ Penasehat :
 1. TRIPIKA Kec. Tamalate
 2. Lurah Barombong
 3. Ketua ORW
 4. Pemuka Masyarakat
 5. Petugas Pertanian Kec. Tamalate
 6. Penyuluh Pertanian Lapangan Kel. Barombong (PPL) sekaligus sebagai pendamping

5.2.4. Struktur Pengurus P3A Timbuseng



Gambar 2. Struktur Pengurus Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Timbuseng di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Dari gambar 1 dapat dicermati bahwa kelompok P3A Timbuseng secara umum sudah mempunyai struktur yang jelas. Struktur kelompok yang ada sudah menggambarkan posisi, status dan peran dari pengurus atau anggota dalam kelompok yang dihubungkan dengan garis koordinasi didalam kelompok. Sehingga dapat menunjukkan adanya pola pengambilan keputusan, pembagian kerja dan tugas yang jelas serta pola komunikasi yang terjalin didalam kelompok.

5.2. Kegiatan dan Peranan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dalam Meningkatkan Produktivitas Padi di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Posisi seorang pimpinan didalam sebuah lembaga sangatlah penting karena akan bertanggung jawab penuh dalam segala hal yang berkaitan dengan lembaga yang dipimpinnya. Ketua/sekertaris P3A Timbuseng dalam pelaksanaan kegiatan pengaturan air irigasi banyak menemui permasalahan.

“Kalau disini anu ji masalah utamanya masih kurang kompaki dalam kerja sama, misalnya mauki mengadakan rapat untuk kegiatan nantinya itu susah sekaliki dikumpulkan anggotayya padahal jarang ji juga dilaksanakan rapat itu pi kalo mau mauki melaksanakan kegiatan, meskipun begitu tetap jaki rapat biarpun tidak semua anggota datang. Masalah yang lain seperti banyaknya sampah rumah tangga dari perumahan yang tertampung di saluran irigasi sehingga menyebabkan tersumbatki mengalir kurangna perhatikanki pemerintah terhadap para petani terkhusus kepada kami di P3A Timbuseng ini, sering sekali maki disini membuat proposal perbaikang saluran sekunder tapi sampai sekarang belum ada bantuan dari pemerintah tidak kutaumi ada ji itu bantuana atau tidak”. (kutipan wawancara ketua P3A Timbuseng, 10 November 2017).

Wawancara ataupun kutipan Ketua P3A Timbuseng dapat kita ketahui bahwa dalam mengatur dan melaksanakan semua kegiatan pada P3A Timbuseng banyak menemui permasalahan yang disebabkan oleh beberapa pihak misalnya kurangnya kesadaran dari pihak perumahan yang membuang sampah tidak pada tempat semestinya. Selain permasalahan internal ternyata dapat pula kita ketahui bahwa P3A Timbuseng juga mempunyai permasalahan yang lain yaitu masalah kurangnya respon yang baik dari pemerintah mengenai kebutuhan para petani. untuk lebih mengetahui kegiatan dan peranan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Ketua/Sekertaris P3A Timbuseng dalam pelaksanaan kegiatan Meningkatkan Produktivitas padi dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 10..Kegiatan dan Peranan P3A Timbuseng dalam Pelaksanaan Kegiatan Meningkatkan Produktivitas Padi di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate.

No	Uraian Kegiatan Jangka Pendek
1	Rapat Pengurus dan Anggota Tahunan
2	Pendapatan Luas Tanam (PLT)
3	Pemantauan Realisasi Luas Tanam Dan Produksi
4	Pembabatan Rumput/Pemeliharaan Rutin, Normalisasi Saluran/Galian sedimen dan Perbaikan Saluran Sekunder Yang Jebol

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa kegiatan dan peranan P3A Timbuseng pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan Produktivitas Padi Di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate. Dalam jangka Pendek pengaturan penggunaan irigasi pada usaha tani padi dengan uraian kegiatan pertama yaitu rapat pengurus dan anggota tahunan untuk persiapan pengaliran air musim padi berada pada kategori jangka pendek pada urutan pertama, ada pun menurut salah satu responden yang saya wawancarai bahwa kegiatan rapat tahunan ini berjalan dengan lancar meskipun tidak semua anggota hadir dan rapat ini juga di laksanakan 2 kali dalam setahun. Adapun rapat di laksanakan secara mendadak apabila terdapat hal hal yang terjadi di lapangan air irigasi harus cepat di atasi. Pada tabel kegiian urutan nomor ke dua yaitu pendataan luas tanam (PLT) Meliputi kegiatan ini bahwa yang bertugas dalam melakukan pendataan luas tanam yaitu Mandor air (Mandoro jekne) dan pendataan luas tanam ini berjalan dengan lancar tanpa ada kendala.

Kegiatan yang selanjutnya yaitu tentang Pemantauan Realisasi Luas Tanam Dan Produksi yang melakukan pemantauan tersebut ialah mandor air yang di beri mandat oleh ketua P3A dan kegiatan ini dilaksanakan dengan cukup baik terlihat dari seringnya di lakukan pengecekan atau laporan dari mandor air ke ketua P3A. Namun kegiatan ini manfaat yang di rasakan oleh petani pemakai air itu biasa biasa saja karena petani tidak terlalu di pikirkan oleh petani pemakai air. Untuk kegiatan selanjutnya Pembabatan / pemeliharaan, Normalisasi saluran / galian sedimen dan perbaikan saluran sekunder yang jebol, berdasarkan dari kegiatan ini biasanya kegiatan ini di laksanakan tidak berurutan ata sistematis karena dilihat dari situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan atau lokasi tersebut, adapun kegiatan ini melibatkan seluruh pengurus P3A, masyarakat setempat dan ada juga bantuan dari aparat TNI yang terjun langsung membantu ke lokasi yang sedang di lakukan kegiatan seperti pengangkutan sampah dan penambalan saluran irigasi yang jebol.

Tabel 11. Kegiatan dan Peranan P3A Timbuseng dalam Pelaksanaan Kegiatan Meningkatkan Produktivitas Padi di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate.

No	Uraian Kegiatan jangka Menengah
1	Membudayakan Pemakaian Pupuk Organik
2	Melaksanakan Inovasi Teknologi Baru
3	Peningkatan Kegiatan Usaha Tani Tanaman Pangan Hemat Air
4	Pembinaan Anggota Oleh Pengurus P3A
5	Perbaikan ringan saluran, bangunan dan pintu air

Data prime setelah di olah Thn 2017

Berdasarkan pada tabel 11 ini menunjukkan bahwa kegiatan Peranan Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Dalam jangka menengah yang di mana program ini sangat membantu perkumpulan petani pemakai air irigasi untuk meningkatkan produktivitas padi. setelah saya melakukan penelitian di P3A Timbuseng ada beberapa program jangka menengah yang di lakukan oleh perkumpulan petani pemakai air irigasi dapat kita lihat di tabel 14 di atas. Berdasarkan data hasil wawancara saya dengan petani pengguna air irigasi sebagai berikut dalam kolom pertama yaitu.

1. Membudayakan pemakaian pupuk organik

Program pemakai pupuk organik ini mulai di jalankan pada awal tahun 2012 dan telah berlangsung selama 5 tahun, meskipun program ini tidak langsung di respon baik dengan petani karena mereka masih kurang pemahaman dalam program tersebutdi karenakan mereka belum tau manfaat dari pemakai pupuk organik, seiring berjalannya waktu penyuluh memberikan sedikit gambaran tentang pemakaian pupuk organik pada akhirnya petani mulai memahami program tersebut karena petani sudah mengerti cara pemakaiannya dan melihat hasil panen padi dari

sampel yang di buat oleh pengurus P3A. Adapun dampak yang di timbulkan dari program ini memang sedikit mempermudah pertumbuhan gulma pada tanaman padi tersebut namu di sisi lain tanaman padi bersih tidak mengandung bahan kimia,kesehatan manusia terjamin dan tanah mudah di olah bahkan unsur hara dalam tanah terjaga dengan baik dari tanah yang keras menjadi yang halus,ramah lingkungan menjaga terjadinya pencemaran air.

2. melaksanakan inovasi teknologi baru.

Seiring berkembangnya jaman tentu di perlukan memang teknologi yang baru dalam inovasi,program inovasi yang sering di gunakan di P3A jenis LEGOWO meskipun pada awalnya petani pengguna air irigasi belum begitu memahami tentang program inovasi tersebut penyuluh pertanian slalu mengarahkan dan mendampingi petani dalam melaksakan program tersebut agar petani bisa mengikuti program tersebut seiring berjalannya waktu petani telah mulai mendapatkan perbedaan sebelum mengikuti program ini dan sesudah mengikuti program tersebut seperti pada saat cara tanam dulu masih terbilang berantakan dan asal tanam hasilnya lahan petani tidak dapat di manfaatkan lahannya dengan baik baru pada saat petani mengikuti program ini petani sudah mulai dapat manfaatkan lahannya karena sudah paham cara tanam yang teratur dan juga setelah menjalankan program ini hasil panen petani meningkat yang awalnya hanya mencapai 4 Ton sekarang bisa sampai 7 Ton.

3. Peningkatan kegiatan usaha tani tanaman pangan hemat air.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan para petani yang ada di P3A Timbuseng tanaman yang sering di tanam oleh perkumpulan petani pemakai air irigasi P3A yaitu tanaman padi dan cabe,kedua jenis tanaman ini petani melakukan penanaman dengan bertahap atau dua kali dalam setahun namu tanaman cabe hanya baru baru ini saja di

lakukan penanaman karena cabe baru di lirik oleh sebagian petani itupun hanya sebagai penambah pendapatan petani saja.

4. Pembinaan Anggota oleh pengurus P3A.

Pembinaan ini memang sangat di perlukan dalam suatu lembaga agar anggota lebih memahami perannya dalam struktur pengurus P3A Timbuseng, adapun hal hal yang di lakukan dalam pembinaan ini seperti di lakukannya pertemuan oleh pengurus P3A untuk anggota lalu dalam pertemuan ini para pengurus P3A memberikan pemahaman perihal apa apa saja yang di lakukan para anggota. Adapun teknis pelaksanaan program pembinaan ini seperti pengurus memberikan penjelasan melalui secara langsung maupun secara menggunakan bantuan media contohnya pemutaran video, atau dengan menggunakan proyektor dan dapat juga di lakukan praktek langsung ke lapangan dengan beberapa teknis yang di lakukan tadi respon anggota dari program tersebut sangat baik di lihat dari antusias anggota yang hadir dalam kegiatan ini dan juga semangat rasa ingin tahu yang tinggi dari para anggota tersebut, begitupun dengan manfaat yang di dapatkan dari program ini menjadikan anggota itu sendiri lebih dapat mengetahui fungsi, tugas dan peran mereka dalam membantu proses peningkatan produksi padi.

5. Perbaikan ringan saluran, bangunan dan pintu air. Program ini sangat penting di lakukan sebab saluran dan pintu air merupakan bagian yang

sangat fatal dalam pelancaran penggunaan air irigasi maka dari itu di
butuhkan kerja kolektif dari pengurus, anggota TNI dan masyarakat sekitar
untuk melancarkan program ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka disimpulkan bahwa :

1. Peranan Petani Pemakai Air (P3A) Timbuseng di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate tidak berjalan dengan baik disebabkan kurangnya partisipasi dari anggota dan saling menyalahkan jika terjadi suatu masalah.
2. Didalam P3A Timbuseng masih terdapat kekurangan-kekurangan seperti tidak tertib administrasi dan penerapan sanksi tidak terlaksana dengan baik.
3. Secara keseluruhan peran petani pemakai air (P3A) dalam meningkatkan produktivitas padi di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate belum cukup baik di karenakan masih seringnya terjadi pembobolan irigasi dan masih belum meratanya pembagian air irigasi yang menyebabkan produksi padi melambat.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka yang menjadi saran peneliti adalah, lebih meningkatkan peran Pengurus P3A Timbuseng selaku yang menghimpun para petani pemakai air secara optimal, kekurangan-kekurangan yang terdapat didalam P3A Timbuseng ini bisa dibenahi dan dapat menjadi lembaga yang dapat dicontoh oleh P3A yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Dwi. 2013. Pengertian Peran Secara Umum, <http://umum-pengertian.blogspot.co.id/2016/06/>. diakses 20 Juni 2017
- Ambler, J.S. 1992. *Irigasi di Indonesia Dinamika Kelembagaan Petani*, Jakarta, LP3ES.
- Fahrizal, S. 2011. *Pengertian & peran digilib.unila.ac.id/85/8/BAB%20II.pdf*.
Diakses 05 Mei 2017
- Hernanto, F. 1995. *Ilmu usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Husien 2010. pengertian produktivitas. <https://tesisdisertasi.blogspot.co.id/2010>.
Diakses 25 Oktober 2017
- Jusriansyah. 2011. Pemberdayaan Petani pemakai air.
www.clickriri.blogspot.com. 21 Oktober 2017
- Khairul Anwar, 2002, *Analisa Keefektifan Pengelolaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri No.50. 2001. Perkumpulan petani pemakai air p3a.www.ampl.or.id/digilib. Diakses 25 oktober 2017
- Khairul Anwar. 2002. *Analisa Keefektifan Pengelolaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- khotimah Khusnul. 2013. Pengertian Irigasi.http://bit.ly/gadgets_cheap. Diakses 21 Oktober 2017
- Pitijo, S. 2006. *Budidaya padi sawah*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sanjaya Owner. 2015. Pengertian Identitas Sosial. <http://www.landasan-teori.com>. Diakses 27 juli 2017
- Siska, Nurfitriani. 2017. Undang-Undang Irigasi. <http://www.academia.edu>. diakses 27 juli 2017
- Mutiara. 2010. Pemberdayaan P3A. worldfromeyes.blogspot.com. Diakses 25 oktober 2017
- Punamingsi. 2015. *tanaman padi*. <http://www.google>. diakses tanggal 07 Mei 2017

Siska, Nurfitriani.2017. Undang-Undang Irigasi. <http://www.academia.edu>. diakses 27 juli 2017

Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi (STD)*. Bandung: ALFABETA.

Stepanus. 2011. *Peranan kelompok tani*. html. **Error! Hyperlink reference not valid.** id. Diakses 12 Juli 2017

Templates Evo. 2014. Pengertian Pertanian dan Bentuk hasil Pertanian. <http://www.organisasi.org.definisi-pengertian-pertanian.com>. Diakses 21 Oktober 2017

LAMPIRAN

Lampiran 1

Dokumentasi



Gambar :1 pintu air sekunder aliran irigasi



Gambar :2 pintu air sekunder tampak dari samping



Gambar :3 pengambilan sampah rumah tangga di aliran irigasi



Gambar:4 Pembersihan sampah di saluran irigasi



Gambar:5 Sterilisasi saluran air irigasi



Gambar:6 tampak setelah pembersihan saluran irigasi



Gambar:7 setelah di lakukan kegiatan pengambilan Sampah di saluran irigasi



Gambar:8 pintu tersier saluran irigasi

KUESIONER PENELITIAN

Peranan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate

I. Identitas Responden

- a. Nama Petani :
- b. Umur Petani :
- c. Pendidikan Terakhir :
- d. Pengalaman Usahatani :
- e. Tanggungan Keluarga :

II. Program Jangka Pendek

No	Nama Program	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Rapat Pengurus & Anggota Tahunan	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah rapat ini dijalankan dalam satu periode kepengurusan ?2. Berapa kali pelaksanaan dalam satu periode kepengurusan ?3. Apakah terlaksana dengan maksimal, jika tidak apa kendalanya ?	
2.	Pendataan Luas Tanam (PLT)	<ol style="list-style-type: none">1. Siapa yang bertugas dalam PLT ini ?2. Apakah terlaksana dengan maksimal, jika tidak apa kendalanya ?	

3.	Pemantauan Realisasi Luas Tanam & Produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang bertugas dalam PLT ini ? 2. Apakah terlaksana dengan maksimal, jika tidak apa kendalanya ? 3. Apa manfaat dari program ini ? 	
4.	Pembabatan Rumput/Pemeliharaan Rutin, Normalisasi saluran/galian sedimen & Perbaikan saluran sekunder yang jebol.	<ol style="list-style-type: none"> 1. apakah kegiatan tersebut dilaksanakan secara maksimal, jika tidak apa kendala yang dihadapi ? 2. siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut ? 	

III. Program Jangka Menengah

No	Nama Program	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Membudayakan pemakaian pupuk organik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan program ini dilaksanakan ? 2. Bagaimana respon anggota/petani mengenai program ini ? 3. Sampai saat ini bagaimana dampak yang ditimbulkan dengan penerapan program ini ? 	
2.	Melaksanakan inovasi teknologi baru.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi apa yang diterapkan dalam program ini ? 2. Bagaimana respon anggota/petani mengenai program ini ? 3. Apa perbedaan sebelum & sesudah ada penerapan program ini ? 	

3.	Peningkatan kegiatan usahatani tanaman pangan hemat air	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanaman seperti apa yang ditanam ? 2. Apakah setiap musim tanaman ini ditanam ? 	
4.	Pembinaan Anggota oleh Pengurus P3A	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hal-hal apa saja yang dilakukan didalam pembinaan tersebut ? 2. Bagaimana teknis pelaksanaan program pembinaan tersebut ? 3. Bagaimana respon anggota/petani mengenai program pembinaan ini dan apa manfaat yang didapatkan kaitannya dengan peningkatan produksi padi ? 	
5.	Perbaikan ringan saluran, bangunan dan pintu air	Siapa yang bertugas/koordinator dalam melaksanakan program ini & siapa saja yang terlibat ?	

Lampiran3 :IdentitasAnggota P3A Timbuseng

NO	Nama	Umur/ Tahun	Alamat	Pendidikan	Tanggung Keluarga	Pengalam anBerusah aTani	LuasLahan yang digarap	Penggarap	Keterangan
1.	Rahman	28	Barombong	S1	2	15	50 Are/0.5 ha	-	
2.	Kamaruddin	49	Barombong	SMK	4	20	40 Are/0.4 ha	-	
3.	Kamaruddin	40	Barombong	SMP	3	24	50 Are/0.5 ha	-	
4.	Dg. Unjung	50	Barombong	SD	3	33	-	50 Are/0.5 ha	
5.	Dg.Sikki	45	Barombong	SMK	4	22	40 Are/0.4 ha	-	
6.	Dg.Bombong	35	Barombong	SD	3	25	50 Are/0.5 ha	-	
7.	Dg. Ajji	91	Barombong	TIDAK SEKOLAH	-	55	-	50 Are/0.5 ha	
8.	Dg. Mabe	80	Barombong	TIDAK SEKOLAH	2	48	25 Are/0.25 ha	30 Are/0.3 ha	
9.	Dg. Sutte	35	Barombong	SMP	2	20	30 Are/0.3 ha	-	
10.	Dg. Rani	47	Barombong	SMP	4	18	50 Are/0.5 ha	-	
11.	Mamma.S	45	Barombong	SMP	6	20	40 Are/0.4 ha	-	
12.	Mansyur	41	Barombong	TIDAK SEKOLAH	4	26	50 Are/0.5 ha	-	
13.	Muhammad	48	Barombong	TIDAK SEKOLAH	5	33	-	40 Are/0.4 ha	
14.	Narang	50	Barombong	SD	5	35	20 Are/0.2 ha	-	
15.	Nurdin	40	Barombong	SD	4	25	25 Are/0.25 ha	-	
16.	Rostang	45	Barombong	SMA	5	30	50 Are/0.5 ha	-	
17.	Samara Nai	50	Barombong	SD	3	35	30 Are/0.3 ha	-	
18.	Syahrir	49	Barombong	SD	4	34	20 Are/0.2 ha	-	
19.	Syafaruddin	39	Barombong	SMP	4	24	25 Are/0.25 ha	-	
20.	Syamsuddin	39	Barombong	SMA	5	24	20 Are/0.2 ha	-	
21.	S.Dg. Lawa	46	Barombong	SD	3	31	50 Are/0.5 ha	-	
22.	Tajuddin R	43	Barombong	TIDAK SEKOLAH	3	28	20 Are/0.2 ha	-	
23.	Taking	55	Barombong	TIDAK SEKOLAH	5	40	25 Are/0.25 ha	30 Are/0.3 ha	
24.	Umar .R	46	Barombong	TIDAK SEKOLAH	5	31	40 Are/0.4 ha	-	
25.	Umar.S	65	Barombong	TIDAK SEKOLAH	5	50	50 Are/0.5 ha	-	
							800 Are/8 ha	200 Are/2 ha	800+200 = 1000 Are/10 ha

Lampiran 1

Rekapitulasi Data Peran Ketua P3A Parrannuangku Dalam Kegiatan Pengaturan Air Irigasi Teknis Padi Sawah di Kelurahan Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

No.	Nama	Variabel Peran Ketua P3A Parrannuangku Dalam Kegiatan Pengaturan Air Irigasi Teknis									
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1	A.Latif Dg. Towo	2.7	2	3	1.75	3	2.3	2.5	2	2	2
2	AgusSalim	2.7	3	2	2	2	2.3	2.5	3	2.3	1.5
3	Ahmad Rowa	2.7	3	3	2	2	2.3	2	3	2	2
4	DalleMilla	2	1	1	1.75	2.5	2	2.5	2.5	1.3	2.5
5	Dg. Sila	2.3	3	3	1.5	2	1.3	2.5	3	2.3	1.5
6	H.Rajulang	1.6	2	3	1.5	1.5	1.3	3	3	2	1.5
7	Jaenuddin	2.3	3	3	2	3	2	3	3	2.3	2
8	Jufri	2	1	1	1.75	1.5	1.6	3	3	2	2
9	Juma	2	3	3	1.75	2	1.3	2.5	3	2.6	1
10	Malla	2	2	1	1.75	2	1.3	2	3	2	2
11	Mamma.S	2	3	3	1.75	2.5	1	2	3	2	2.5
12	Mansyur	2.3	1	1	1.5	2	1.6	2.5	2	2.3	2
13	Muhammad	2	3	3	1.75	1.5	1.6	2.5	3	1.6	1.5
14	Narang	2	3	2	2	3	1	2	3	2.6	2
15	Nurdin	2.3	2	3	2	1.5	1	2.5	3	1.6	1.5
16	Rostang	2.3	3	1	1.25	3	1.3	2	1.5	2.6	2
17	Samara Nai	2.3	3	2	2	1.5	1.6	2	3	1.6	1.5
18	Syahrir	2.7	1	2	2	3	1.6	1.5	3	2.3	2.5
19	Syafaruddin	1.6	3	3	1.5	1.5	1.3	2	3	2.3	1
20	Syamsuddin	2.3	3	2	1.75	2	1.3	2	2.5	2.6	2
21	S.Dg.Lawa	2.7	2	3	1.75	2	1.3	2.5	2.5	1.6	2
22	Tajuddin.R	1.6	3	1	1.25	2	1.6	1	1.5	1.5	1
23	Taking	2	3	1	2	1	1.3	3	3	2	1.5
24	Umar.R	2.7	1	2	1.75	2.5	1	3	2	2	2
25	Umar.S	2	3	3	2	2.5	1.6	3	3	1.6	2.5
Jumlah		52.4	60	55	45.15	49	37.8	59	67.5	51.8	45
Rata-Rata		2.09	2.40	2.20	1.86	1.96	1.51	2.36	2.70	2.07	1.80

Keterangan :

Rendah	1.00 – 1.66
Sedang	1.67 - 2,33
Tinggi	2.34 – 3.00

Huruf abjad yang terdapat pada kolom adalah nomor yang terdapat pada kuesioner

Lampiran 2

Rekapitulasi Data Peran Anggota P3A Parrannuangku Dalam Kegiatan Pengaturan Air Irigasi Teknis Padi Sawah di Kelurahan Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

No.	Nama	Variabel Peran Anggota P3A Parrannuangku					
		A	B	C	D	E	F
1	A.Latif Dg. Towo	3	3	2	3	3	3
2	Agus Salim	3	3	2	3	2.5	3
3	Ahmad Rowa	3	3	2	2	3	3
4	Dalle Milla	2	3	1	1	3	2
5	Dg. Sila	2	1	1.5	2	3	1
6	H.Rajulang	2	2	2	3	2	1
7	Jaenuddin	2	1	1.5	2	2	1
8	Jufri	1	1	1.5	3	3	1
9	Juma	1	1	1	2	3	1
10	Malla	2	2	1.5	3	2	1
11	Mamma.S	1	2	2	1	3	1
12	Mansyur	2	2	1.5	1	3	1
13	Muhammad	1	2	1	2	2	1
14	Narang	2	3	1.5	2	3	1
15	Nurdin	1	3	2	2	3	1
16	Rostang	2	2	1	1	3	1
17	Samara Nai	1	1	2	1	3	1
18	Syahrir	2	2	1.5	1	3	1
19	Syafaruddin	1	2	1.5	3	2	1
20	Syamsuddin	1	1	1.5	3	1.5	1
21	S.Dg.Lawa	1	2	1	1	2	1
22	Tajuddin.R	1	2	1	2	2	1
23	Taking	2	3	1	2	2	1
24	Umar.R	1	1	1.5	2	2	1
25	Umar.S	2	2	2	3	2	1
Jumlah		43	46	38	51	63	32
Rata-Rata		1.72	1.84	1.52	2.04	2.52	1.28

Keterangan :

Rendah	1.00 – 1.66
Sedang	1.67 - 2,33
Tinggi	2.34 – 3.00

Huruf abjad yang terdapat pada kolom adalah nomor yang terdapat pada kuesioner

Huruf abjad yang terdapat pada kolom adalah nomor yang terdapat pada kuesioner

Lampiran 3

Rekapitulasi Data Mandoro je'ne Dalam Kegiatan Pengaturan Air Irigasi Teknis Padi Sawah di Kelurahan Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

No	Nama	Variabel Peran Mandoro Je'ne						
		1	2	3	4	5	6	7
1	A.Latif Dg. Towo	3	2.5	2	2	2.5	2	2.7
2	Agus Salim	3	2.5	2	2	2.5	2.5	2.3
3	Ahmad Rowa	1	1.5	2	3	1.5	2.5	2.7
4	Dalle Milla	2.5	2.5	2	2	1.5	2	2.3
5	Dg. Sila	2.5	1.5	2	2.3	2	2	2.7
6	H.Rajulang	2.5	1.5	2	2	2.5	1.5	1.4
7	Jaenuddin	1	2.5	2	1.7	2	2	2
8	Jufri	2	1	2	2.7	2	1.5	2.7
9	Juma	2.5	2	2	3	2.5	2	1.3
10	Malla	2.5	2	2	1.7	2.5	1.5	1.7
11	Mamma.S	1.5	1.5	2	2.3	1.5	1	3
12	Mansyur	1.5	2.5	2	2.3	2	2	1.7
13	Muhammad	2	1.5	2	2.3	1.5	2	2
14	Narang	2.5	1.5	2	2.7	2.5	2.5	2.3
15	Nurdin	2.5	2.5	2	2	1	2	2
16	Rostang	2	2.5	1	2	2.5	2.5	2
17	Samara Nai	1	3	1.5	2.3	2	2.5	1.3
18	Syahrir	2.5	2	1.5	1	3	1.5	2.3
19	Syafaruddin	2	2.5	2	2	1.5	1.5	1.3
20	Syamsuddin	1	2	1.5	2	2.5	2.5	2.3
21	S.Dg.Lawa	1	1.5	2	2	1.5	2	2.7
22	Tajuddin.R	2	2	1	1.7	2.5	2.5	1.3
23	Taking	1.5	1	1.5	2.3	2	1.5	1
24	Umar.R	1	2	1.5	1.7	2	2	2.3
25	Umar.S	3	2	2	1.7	2	2.5	2.7
Jumlah		48.5	49.5	45.5	51.7	51.5	50	49
Rata-Rata		1.94	1.98	1.82	2.068	2.06	2	1.96

Keterangan :

Rendah	1.00 – 1.66
Sedang	1.67 - 2,33
Tinggi	2.34 – 3.00

Huruf abjad yang terdapat pada kolom adalah nomor yang terdapat pada kuesioner

Lampiran 7

Lokasi Penelitian



